

Eksplorasi Alternatif Solusi atas Permasalahan Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar: Studi Analisis Kebutuhan Berbasis

Saskya Azzahra Widiyatama, Marsa Herafa

Saskya Azzahra Widiyatama, saskyaazzahra88@gmail.com

Marsa Herafa, marshaherafa@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di tingkat sekolah dasar kerap bersumber dari rendahnya keterlibatan siswa, minimnya sumber belajar yang tersedia, serta keterbatasan waktu yang dialokasikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai alternatif solusi atas permasalahan tersebut melalui pendekatan analisis kebutuhan yang terstruktur menggunakan instrumen Eksplorasi Alternatif Solusi. Metode yang digunakan adalah kajian deskriptif-kualitatif dengan mengidentifikasi kategori masalah, penyebab, serta kelebihan dan kekurangan dari setiap alternatif solusi yang diusulkan. Temuan menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan, dan manajemen waktu yang terencana merupakan strategi yang paling relevan dan aplikatif dalam konteks pembelajaran PKN di sekolah dasar. Selain itu, kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran sederhana serta kolaborasi kelembagaan menjadi faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya. Dengan mitigasi yang tepat terhadap kekurangan masing-masing pendekatan, diharapkan kualitas pembelajaran PKN dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, PKN sekolah dasar, sumber belajar, manajemen waktu, eksplorasi alternatif solusi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter dan kesadaran berbangsa peserta didik di tingkat sekolah dasar. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PKN sering dihadapkan pada sejumlah tantangan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Solihin et al., 2024). Tantangan tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, melainkan juga dari pendekatan pedagogis yang digunakan guru, ketersediaan sumber belajar, serta kondisi struktural dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Salah satu persoalan yang paling sering dijumpai adalah rendahnya tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Winarno (2014),

keberhasilan pembelajaran PKN sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kontekstual (Lestari & Ganda, 2022). Apabila metode yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu ceramah satu arah tanpa pelibatan siswa secara aktif, maka potensi pembentukan sikap dan pemahaman kewarganegaraan yang mendalam sulit untuk diwujudkan.

Selain itu, keterbatasan sumber belajar yang tersedia di banyak sekolah dasar turut mempersempit ruang eksplorasi siswa terhadap materi PKN. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap fasilitas digital maupun perpustakaan yang memadai, sehingga guru dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran secara mandiri dan kreatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (Aji Yunanda & Sopiani, 2025). Lebih jauh, persoalan manajemen waktu dalam pelaksanaan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) juga menjadi hambatan tersendiri, mengingat pendekatan tersebut memerlukan tahapan yang cukup panjang dan terstruktur (Sya, 2024).

Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk memetakan secara sistematis permasalahan yang ada, mengidentifikasi akar penyebabnya, serta mengeksplorasi alternatif solusi yang relevan dengan konteks pembelajaran PKN di sekolah dasar (Salsabilla et al., 2024). Dengan merujuk pada instrumen yang dikembangkan dalam kerangka Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), kajian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKN secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian deskriptif-kualitatif berbasis analisis kebutuhan (*needs analysis*). Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran di kelas, diskusi reflektif dengan rekan sejawat, serta telaah literatur yang relevan. Instrumen utama yang digunakan adalah Eksplorasi Alternatif Solusi yang dirancang untuk mengidentifikasi masalah, penyebab, kategori masalah, alternatif solusi, kelebihan, kekurangan, serta strategi mitigasi atas setiap permasalahan yang ditemukan.

Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga kategori masalah utama, yaitu ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran, keterbatasan sumber belajar, dan kendala manajemen waktu. Setiap kategori kemudian dikaji secara mendalam untuk merumuskan rekomendasi solusi yang kontekstual dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan instrumen, ditemukan tiga permasalahan utama dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar beserta alternatif solusi yang dapat diterapkan. Berikut adalah pemaparan hasil temuan secara rinci.

Tabel 1. Eksplorasi Alternatif Solusi Permasalahan Pembelajaran PKN

Masalah dalam Pembelajaran	Penyebab Masalah	Kategori Masalah	Alternatif Solusi	Kelebihan	Kekurangan	Mitigasi
Siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran PKN	<ul style="list-style-type: none"> • Metode masih konvensional • Pembelajaran tidak kontekstual • Siswa tidak dilibatkan dalam pemecahan masalah 	Materi / Metode / Strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan Problem Based Learning (PBL) • Diskusi berbasis masalah nyata 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keaktifan siswa • Melatih berpikir kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan waktu yang lama • Memerlukan persiapan matang 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur waktu dengan baik • Memberikan peran pada setiap siswa
Kurangnya sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas terbatas • Akses informasi yang kurang 	Media / Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan lingkungan sekitar • Menggunakan media sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontekstual dan mudah dipahami • Tidak bergantung teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi terbatas • Kurangnya variasi sumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kreatif kembangkan media • Kolaborasi dengan sekolah
Keterbatasan waktu dalam pembelajaran PKN	<ul style="list-style-type: none"> • Proses PBL membutuhkan waktu panjang • Banyak tahapan pembelajaran 	Manajemen Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi pembelajaran menjadi beberapa pertemuan • Fokus pada masalah utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran lebih terarah • Tidak terburu-buru 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi tidak selesai dalam satu pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan RPP yang matang • Prioritas materi penting

1. Siswa Kurang Aktif dalam Pembelajaran PKN

Ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran PKN merupakan permasalahan yang paling dominan ditemukan di lapangan. Kondisi ini umumnya dipicu oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), di mana siswa hanya berposisi sebagai penerima informasi secara pasif tanpa terlibat dalam proses berpikir kritis maupun pengambilan keputusan (Kusumawati & Mardianti, 2025). Selain itu, materi PKN yang

seringkali disajikan secara tekstual dan kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa turut memperlemah motivasi belajar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dinilai sebagai alternatif yang paling efektif (Hidayat et al., 2025). PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menyajikan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sebagai titik tolak eksplorasi pengetahuan. Melalui diskusi kelompok dan proses pemecahan masalah bersama, siswa didorong untuk berpikir analitis dan kritis, yang merupakan kompetensi inti yang hendak dicapai dalam pembelajaran PKN (Wirawan & Bektiningsih, 2026).

Kendati demikian, penerapan PBL tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama terkait kebutuhan waktu yang cukup panjang dan persiapan guru yang matang. Mitigasi atas tantangan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan RPP yang terperinci serta distribusi peran yang jelas kepada setiap siswa dalam setiap sesi pembelajaran (Sya & Lestari, 2025).

2. Keterbatasan Sumber Belajar

Minimnya ketersediaan sumber belajar yang variatif menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran PKN, khususnya di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi dan perpustakaan. Kondisi ini memaksa guru untuk mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya rujukan pembelajaran, yang pada akhirnya membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang menggugah rasa ingin tahu siswa (Faradila et al., 2023).

Solusi yang diusulkan adalah pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang otentik dan kontekstual (Sya et al., 2025). Pendekatan ini memiliki keunggulan karena materi yang dipelajari terasa nyata dan dekat dengan pengalaman siswa, sehingga pemahaman yang terbangun cenderung lebih bermakna dan bertahan lama. Penggunaan media sederhana seperti gambar, poster, atau peta konsep yang dibuat secara mandiri oleh guru juga dapat menjadi alternatif yang tidak hanya hemat biaya, tetapi juga meningkatkan kreativitas pendidik (Amalia, 2025).

Adapun kelemahan dari pendekatan ini terletak pada keterbatasan cakupan materi yang dapat dijangkau serta berkurangnya variasi sumber informasi bagi siswa (Fasha et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang erat antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya pengembangan sumber belajar secara berkelanjutan.

3. Keterbatasan Waktu dalam Pembelajaran PKN

Permasalahan ketiga yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan alokasi waktu, terutama ketika guru berupaya menerapkan model pembelajaran inovatif seperti PBL yang memerlukan waktu pelaksanaan lebih panjang dari pembelajaran konvensional (Husnunnadia & Slam, 2024). Banyaknya tahapan yang harus dilalui dalam satu sesi PBL sering kali membuat materi tidak terselesaikan dalam satu kali pertemuan, yang berpotensi mengganggu ketercapaian target kurikulum.

Solusi yang dapat diterapkan meliputi pembagian sesi pembelajaran ke dalam beberapa pertemuan yang terfokus, serta penetapan prioritas materi yang benar-benar esensial. Dengan perencanaan yang sistematis sejak awal, guru dapat mengalokasikan waktu secara lebih proporsional antara kegiatan eksplorasi, diskusi, dan refleksi, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif tanpa mengabaikan ketercapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Shofiana et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil eksplorasi alternatif solusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar bersifat multidimensional dan saling berkaitan satu sama lain. Rendahnya keaktifan siswa, minimnya sumber belajar, serta keterbatasan waktu merupakan tiga persoalan utama yang memerlukan pendekatan solusi yang terencana, kreatif, dan kontekstual.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan perencanaan yang matang terbukti menjadi alternatif yang paling relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKN. Sementara itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan pembagian sesi pembelajaran secara terstruktur menjadi strategi pelengkap yang efektif. Keberhasilan implementasi berbagai strategi ini sangat bergantung pada kreativitas guru, dukungan institusi sekolah, serta kolaborasi yang sinergis antara seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Dengan mitigasi yang tepat atas kekurangan masing-masing pendekatan dan perencanaan pembelajaran yang komprehensif, kualitas pembelajaran PKN di sekolah dasar diyakini dapat meningkat secara signifikan, sehingga tujuan pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan peserta didik dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Sya, M. F. (2024). ANALYSIS OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS' WRITING ERRORS IN ENGLISH SUBJECTS. *sosial humaniora*, Vol.2.
- Aji Yunanda, R., & Sopiani, M. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Pengembangan Media Poster Edukatif Nilai-Nilai Pancasila Kelas V Sekolah Dasar Menulis. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 378–384. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.281>
- Amalia, S. N. (2025). Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 2900–2908. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.2135>
- Faradila, C., Lubis, M. D. A., Depari, S. P., & Medan, U. N. (2023). Eksplorasi Media Pembelajaran Ppkn Melalui Pop Up. *Jurnal Kompetensi*, 16(2), 465–476.
- Fasha, N. R., Auliana, S., & Darip, M. (2025). Perancangan Game Petualangan Berbasis Kuis Pada Mata Pelajaran Ppkn Sebagai Media Inovatif Di Sdn Jeruk Tipis 2. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(5), 9142–9149. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i5.15282>
- Hidayat, H., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbantuan Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1557–1565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.2229>
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 28–42.
- Kusumawati, I., & Mardianti, D. (2025). Media Pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Academy of Education Journal*, 16(2), 252–263.
- Lestari, W., & Ganda, N. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 47–56. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53004>
- Salsabilla, M., Pendidikan, T., Pgri Adibuana, U., & Rufi', S. (2024). PENGARUH MODEL PBL VS PjBL DAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 20–36.
- Shofiana, M., Asmindrawan, M. F., Mujahidah, S., Putri, V. A., & Putri, M. A. (2025). Model PjBL berbasis *Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PKn : Upaya Membangun Kreativitas Siswa metode ceramah yang berpusat pada guru , penguasaan materi , tetapi juga harus ini memperlihatkan adanya kesenjangan pembelajaran di lapangan . 04(02)*.
- Solihin, A., Pendidikan, S., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Metalin, A., Puspita, I., & Wicaksono, V. D. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar PPKN Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar di Kota Surabaya. *Jpgsd*, 12(7), 1390–1407.
- Sya, M. F., Amir, F. R., & Rg, Z. F. (2025). Students' Perspective on English Language Skills: Challenges and External Factors. *International Journal of Language Education*, 9(4), 874–891. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i2.82107>
- Sya, M. F., & Lestari, F. I. (2025). *Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca , Menulis , Dan Memahami*. 4,

4974–4983.

Wirawan, A., & Bektiningsih, K. (2026). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Scratch pada Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 21(1).
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16301>